

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA BERBASIS LINGKUNGAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 ROWOSARI KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

*The Application Of Problem-Based Learning Model In Learning To Write News
Texts Based On The Environment In Class Students Viii Smpn 1 Rowosari
Kendal Lesson Year 2022/2023*

Adinda Setiawati, Arisul Ulumuddin, Azzah Nayla

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas PGRI Semarang

adindaes1710@gmail.com, arisululumuddin@upgris.co.id, azzahnayla@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kurangnya kemahiran menulis teks berita, kurangnya rasa aktif dan pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Dari permasalahan tersebut pendidik perlu melibatkan model pembelajaran yang tepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan pada peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilangsungkan memakai teknik tes dan nontes melalui observasi, angket peserta didik, wawancara pendidik, serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwasanya penerapan model PBL bisa diterapkan pada aktivitas belajar mengajar menulis teks berita berbasis lingkungan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran. Hal tersebut dibuktikan nilai peserta didik rata-rata 86, selain itu didukung dengan data hasil nontes mampu mengubah peserta menjadi aktif dan bersemangat serta menambah pemahamannya dalam pembelajaran, sehingga dapat diterapkan sebagai model pembelajaran khususnya pada materi teks berita berbasis lingkungan.

Kata kunci: model *problem based learning*; penerapan; teks berita; lingkungan

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of a lack of proficiency in writing news texts, a lack of a sense of activeness and decision making in learning. From these problems educators need to involve appropriate learning models. The purpose of this study is to describe the application of the problem-based learning model in learning to write news texts based on the environment for class VIII C students of SMPN 1 Rowosari Kendal in the 2022/2023 academic year. This research uses descriptive qualitative. Data collection was carried out using test and non-test techniques through observation, student questionnaires, teacher interviews, and documentation. Based on the research, it states that the application of the PBL model can be applied to teaching and learning activities to write news texts based on the environment in class VIII students of SMPN 1 Rowosari Kendal in the academic year. It is proven that the average student score is 86, besides that it is supported by non-test result data which is able to turn participants into active and enthusiastic and increase their understanding in learning, so that it can be applied as a learning model, especially in environment-based news text material.

Keywords: *problem based learning model; applicability; news text; environmen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan runtutan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik belajar agar memperoleh nilai baik sesuai yang diinginkan dengan ajaran, panduan, dan dorongan (Wiyanto, 2019:19). Pembelajaran juga memiliki arti hubungan pendidik dengan peserta didik melalui proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan agar tujuan yang diinginkan dicapai. Pembelajaran berperan sebagai suatu prosedur yang dapat berpengaruh terhadap pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan di Indonesia yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengharuskan peserta didik . mempunyai empat kemampuan berbahasa diantaranya yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, menulis (Tarigan, 2008:1).

Adapun dalam kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia disesuaikan dengan pembelajaran berpedoman teks. Kurikulum yang bermuatan teks menjadikan keterampilan menulis sebagai hal harus dikuasai dan patut dipahami oleh peserta didik. Menurut Nayla (2018: 12) menulis merupakan hal paling utama, karena seseorang bisa mencurahkan serta menjelaskan apa yang dipikirkan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis peserta didik dapat mengekspresikan dan menyalurkan gagasan, pendapat, perasaan, serta pikiran berbentuk tulisan sehingga orang lain bisa memahami dengan baik isi tulisan tersebut.

Materi Bahasa Indonesia yang dipelajari pada kurikulum

2013 adalah menulis teks berita. Dalam pemberian materi selama kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi dasar (KD). Penelitian ini menggunakan materi menulis teks berita pada KD 4.2. Menurut Nasution dalam Alief (2008) berita merupakan kabar mengenai kejadian yang telah terjadi dan harus diketahui secara umum, terjadi di sekitar pembaca, mengenai orang tertentu, dan peristiwa itu memiliki dampak pada pembaca. Menulis teks berita menentukan informasi-informasi penting yang akan dikembangkan menjadi sebuah berita. Hal itu dapat dimulai dari informasi yang terdapat disekitar lingkungan peserta didik. Lingkungan menjadi acuan sumber informasi, sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya.

Berdasarkan observasi di SMPN 1 Rowosari terdapat beberapa permasalahan dalam menulis teks berita, seperti kemampuan menulis teks berita yang masih berada di bawah, peserta didik kurang aktif saat di kelas, terlihat ketika pendidik mempersilahkan peserta didik bertanya dan maju kedepan tetapi peserta didik cenderung diam dan menunggu untuk ditunjuk atau dipanggil namanya. Peserta didik juga kurang berpikir kritis saat pendidik bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan tetapi tidak ada interaksi jawaban. Selain itu, terdapat peserta didik yang berbicara saat pendidik memaparkan materi. Hal tersebut menjadi sebab peserta didik tidak sepenuhnya memahami materi yang

dijelaskan, sehingga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran juga kurang maksimal. Permasalahan di atas menyebabkan nilai didik terdapat yang dibawah KKM. Kemudian mengenai KKM telah ditentukan 75.

Dalam sebuah proses pembelajaran memang tidak hanya sekedar proses memberikan ceramah saja. Melainkan juga melibatkan penggunaan model pembelajaran untuk menyalurkan materi yang akan diajarkan. Menurut Ngilimun (2015:25) model pembelajaran adalah rancangan teoretis yang mengilustrasikan langkah sistematis pada pengelolaan proses belajar untuk menjangkau tujuan belajar. Perlunya penerapan Model *Problem Based Learning* karena didasarkan oleh paparan persoalan yang benar-benar terjadi di lingkungan sebagai pengantar untuk memicu kemahiran analisis peserta didik dalam mengatasi suatu masalah. Menurut Umam, dkk (2021:56) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah jenis model belajar didalamnya menggunakan cara belajar yang modern dan memiliki khas tersendiri supaya kegiatan dapat berjalan secara teratur. *Problem Based Learning* dapat menambah kemahiran pengambilan keputusan sehingga menumbuhkan keinginan untuk mengeksplorasi dan memahami pembelajaran dengan lebih mendalam. Model tersebut pernah diterapkan dalam penelitian Wahyudin (2019) berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Puisi

Pada Siswa Kelas X MA NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model PBL keterampilan menulis teks puisi menjadikan peserta didik baik dan kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka akan dilangsungkan penelitian dengan judul “Penerapan *Model Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Lingkungan pada Peserta Didik kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengolahan data dalam bentuk kata-kata atau narasi yang menggambarkan belajar mengajar menulis teks berita berbasis lingkungan memakai model PBL. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang luas, didalamnya terdapat makna dari data yang sebenarnya, dimana data yang benar diperoleh dari nilai dibalik data terlihat (Sugiyono, 2017:15).

Teknik dan instrumen pengumpulan data memakai teknik triangulasi yaitu teknik yang menggabungkan beragam teknik dan sumber data yang diperoleh. Metode tes dan nontes dimanfaatkan untuk pengumpulan data, kemudian teknik tersebut akan ditriangulasi (Sugiyono, 2017:330).

Teknik tes merupakan alat untuk menilai pemahaman materi.

Teknik tes bermaksud untuk mengetahui hasil nilai menulis teks berita. Penggunaan tes berupa uraian menulis teks berita berdasarkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan memperhatikan unsur, struktur, dan kebaksaannya. observasi, angket peserta didik, wawancara pendidik, dan dokumentasi merupakan bentuk teknik nontes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian memakai model pembelajaran berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Berbasis Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian tersebut diselenggarakan pada tanggal 15 dan 17 Mei 2023 di SMPN 1 Rowosari Kendal pada kelas VIII C pada pembelajaran jam ke-2 sampai ke-3 sebanyak 32 peserta didik.

Penerapan model PBL pada keterampilan menulis menulis teks berita berbasis lingkungan dijabarkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran teks berita kelas VIII. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan salam kemudian berdoa, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kegiatan selanjutnya, pendidik mengorientasikan peserta didik pada masalah melalui apersepsi mengenai teks berita berbasis lingkungan yang dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Pendidik memaparkan tujuan dan mafaat dari materi yang dipelajari.

Kegiatan inti yang pertama yaitu mengamati. Pendidik

mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan materi teks berita yang disajikan oleh pendidik. Pada kegiatan menanya, dilakukan diskusi dengan aktif bertanya jawab hal yang belum dimengerti. Pada kegiatan selanjutnya yaitu menentukan informasi, pendidik memberikan tes secara individu. Peserta didik diberikan soal berupa menulis teks berita berdasarkan lingkungan sekitar dengan memerhatikan unsur, struktur, dan kebaksaan teks berita. Pendidik membimbing penyelidikan individu/kelompok dengan meminta peserta didik mulai mendaftar informasi-informasi di lingkungan sekitar. Pada kegiatan mengasosiasi, peserta didik mulai menemukan dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Peserta didik mengembangkan dan menghasilkan karya dengan menuliskan teks berita pada LKPD. Kemudian beberapa peserta didik mempresentasikan pekerjaanya. Peserta didik maju secara bergantian dengan ditunjuk oleh pendidik. Peserta didik lainnya memberikan tanggapan sebagai bentuk komunikasi yang baik. Setelah pembelajaran selesai, pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Pada kegiatan penutup pendidik mengadakan kegiatan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian pendidik melakukan umpan balik dan mengakhiri dengan salam.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan penerapan model PBL pada pembelajaran menulis tesk berita berbasis lingkungan.

Didapatkan hasil teknik tes dan non tes.

1. Hasil Tes

Hasil tes nilai kemahiran peserta didik menulis teks prosedur berbasis lingkungan dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran dengan memberikan tes menulis teks berita berbasis lingkungan memerhatikan unsur, struktur, dan kebahasaan yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh hasil nilai kerja peserta didik menulis teks berita berbasis lingkungan memakai PBL. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik menggunakan pedoman penilaian yang telah ditentukan sesuai dengan aspek yaitu kelengkapan unsur, struktur, dan kebahasaan berita.

Setiap aspek memiliki nilai maksimal 4, total keseluruhan nilai aspek adalah 12. Sehingga dapat dihitung dengan cara skor yang diperoleh peserta didik dikali 100 dibagi skor maksimalnya yaitu 12. Adapun nilai peserta dilihat pada tabel 5 halaman 40.

Berdasarkan data nilai peserta didik di atas, jika presentase penilaian peserta didik dapat mencapai 75, dapat dikatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil presentase rata rata nilai dapat dihitung persentase ketuntasan nilai peserta didik, berikut penjelasannya.

$$\text{Presentase\%} = \frac{f_i}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : keseluruhan jumlah nilai.

N : jumlah peserta didik.

Presentase penilain menulis teks berita berbasis lingkungan:

$$\text{Presentase\%} = \frac{f_i}{N} \times 100$$

$$\text{Presentase\%} = \frac{2.7}{3} \times 100$$

$$\text{Presentase\%} = 85,46\%$$

Presentase = 85,46 dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan hasil perhitungan presentase di atas didapatkan nilai rata-rata sebesar 85,46 dibulatkan menjadi 85 yang artinya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berikut akan diuraikan penyajian data dalam rentang data, jumlah kelas interval, panjang kelas interval.

a. Rentang data=

$$\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah} = 92-75 = 17$$

$$\text{Jumlah peserta didik}(n) = 32$$

b. Jumlah kelas interval= $1+(3,3)$

$$\log n = 1+(3,3)\log 32 = 1+4,9 = 5,9 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

c. Panjang kelas interval=

$$\frac{r}{j} = \frac{d}{k} = \frac{1}{6} = 2,83$$

dibulatkan mejadi 3

Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat diketahui hasil rentang data diperoleh dari nilai tertinggi yaitu 92 dikurang jumlah nilai terendah yaitu 75, hasilnya 17. Jumlah peserta didik kelas VIII C yaitu 32. Jadi dapat diketahui bahwa jumlah kelas interval yaitu 1 ditambah 3,3 log 32 memperoleh hasil 5,9 dibulatkan menjadi 6. Rentang data dibagi jumlah kelas interval yaitu 17 dibagi 6 memperoleh hasil 2,8 dibulatkan menjadi 3 merupakan jumlah panjang interval. Berikut akan

diuraikan penyajian datanya.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Frekuensi	Prezentase	Kategori
90 – 92	15	47%	Baik
87 – 89	0	0%	Baik
84 – 86	0	0%	Baik
81 – 83	10	31%	Baik
78 – 80	0	0%	Baik
75 – 77	7	22%	Cukup

Pada data tersebut data nilai tes peserta didik terdapat 15 yang memperoleh nilai 90-92 masuk kategori baik, nilai 87-89 dan 84-86 nihil peserta didik dengan, terdapat rentang 81-83 ditemukan 10 peserta didik mendapat predikat kategori baik. Sedangkan pada rentang 78-80 nihil peserta didik dan nilai 75-77 ditemukan 7 peserta didik dengan predikat cukup.

2. Hasil Nontes

Hasil nontes dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil nontes diperoleh dari hasil wawancara kepada pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII, serta angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik. Berikut uraian hasil nontes dalam penelitian ini.

a. Hasil angket

Angket digunakan agar peneliti mengerti bagaimana tanggapan dari peserta didik mengenai pembelajaran yang . Sebanyak 32 peserta didik diberikan 5 pertanyaan yang harus dijawab pada lembar angket yang diberikan. Peserta

didik harus memberikan tanda (✓) pada kolom (ya) jika pertanyaan sesuai dengan tanggapan peserta didik, dan kolom (tidak) jika tidak sesuai. Berikut tabel hasil angket tersebut.

Tabel 8
Hasil Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Tanggapan Peserta Didik	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan?	32	0
2.	Apakah ada kesulitan ketika pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	5	27
3.	Apakah dengan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> pada materi menulis teks berita berbasis lingkungan, Anda lebih paham dengan materi yang ajarkan?	32	0
4.	Dengan model <i>Problem Based Learning</i> , apakah Anda termotivasi dalam belajar materi menulis teks berita berbasis lingkungan?	32	0
5.	Apakah	32	0

	model <i>Problem Based Learning</i> sudah tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita?		
--	---	--	--

Sesuai hasil angket tersebut dapat diketahui pada pertanyaan pertama mengenai perasaan senang peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan. Dari 32 peserta didik terdapat 32 menjawab (Ya) dan 0 menjawab (Tidak). Jadi seluruh peserta didik merasa senang dalam pembelajaran tersebut.

Pertanyaan kedua mengenai ada tidaknya kesulitan, dari 32 peserta didik terdapat 5 yang menjawab (Ya) dan 27 menjawab (Tidak). Jadi peserta didik lebih banyak yang tidak merasa kesulitan. Pertanyaan ketiga mengenai peningkatan pemahaman, dari 32 peserta didik terdapat 32 menjawab (Ya) dan 0 menjawab (Tidak). Jadi seluruh peserta didik merasa lebih paham mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Pertanyaan keempat mengenai motivasi belajar, dari 32 peserta didik terdapat 32 menjawab (Ya) dan 0 menjawab (Tidak). Jadi seluruh peserta didik merasa termotivasi dalam belajar menulis teks berita berbasis lingkungan. Pertanyaan kelima mengenai sudah tepatkah model *problem based learning* digunakan, dari 32 peserta didik terdapat 32 menjawab (Ya) dan 0 menjawab (Tidak). Jadi seluruh peserta didik merasa penerapan model tersebut sudah tepat digunakan.

Berdasarkan hasil dari lima pertanyaan angket tersebut model PBL bisa digunakan sebagai model pembelajaran karena dapat menjadi pembaharuan untuk lebih memudahkan memberikan penjelasan.

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan atau komentar dari pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII C SMPN 1 Rowosari Kendal. Data wawancara berupa 5 poin pertanyaan yang berhubungan dengan proses penelitian.

Menurut pendidik Bahasa Indonesia Trianah, S. Pd., penggunaan model PBL pada pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan sudah sangat tepat karena dapat melatih daya kreasi pada peserta didik dan aktif bertanya di kelas dan menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik yang membuat ineraksi di kelas menjadi baik.

Pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal ini mengungkapkan bahwa model tersebut sangat menarik diterapkan karena dapat melatih peserta didik dalam pengambilan keputusan dengan keingintahuan yang penuh. Model tersebut meningkatkan pemahaman peserta didik lebih baik lagi, sehingga berdampak baik pada nilai-nilai yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil dari lima poin pertanyaan yang diberikan oleh pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII, Trianah S. Pd., menyatakan penerapan model PBL dapat menambah semangat didik

saat belajar. Penerapan model ini menjadikan nilai-nilai peserta didik menjadi lebih baik.

c. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bahan penelitian. Dokumentasi berupa data tes dan nontes yang diambil saat melakukan penelitian sebagai tanda bukti berupa gambar. Hasil dokumentasi berupa lembar kerja menulis teks berita berbasis lingkungan pada lampiran 6 halaman 70, lembar angket peserta didik pada lampiran 7 halaman 80, lembar wawancara pada lampiran 8 halaman 90, dan lembar observasi pada lampiran 9 halaman 91.

B. Pembahasan

Sesuai perolehan dari data yang dihasilkan pada penelitian di kelas VIII SMPN 1 Rowosari Tahun Pelajaran 2022/2023, model PBL dapat dipakai pada pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan. Model tersebut mampu membantu peserta didik berpikir kritis untuk mengungkapkan kreativitasnya dan melatih sikap aktif pada peserta didik.

Hasil tes menggunakan model PBL pada menulis teks berita berbasis lingkungan menghasilkan nilai rata-rata yaitu 85 dari jumlah keseluruhan nilai yaitu 2.735 dari 32 peserta didik. Dipastikan bahwa seluruh peserta didik dapat menulis teks berita berbasis lingkungan dengan mencapai KKM yang ditetapkan oleh SMPN 1 Rowosari yaitu 75.

Penilaian tes yang dilakukan peserta didik harus mencakup poin yang telah ditentukan. Adapun poin

yang dinilai dalam pembelajaran menulis tersebut meliputi unsur, struktur, dan kebahasaan. Setiap aspek memiliki skor maksimal 4 dengan jumlah keseluruhan 12.

Pada aspek penilaian unsur-unsur berita dari 32 peserta didik terdapat 30 yang mendapat skor 4 didalamnya terdapat unsur yang sangat lengkap 5W+ 1H, teks berita berbasis lingkungan dengan didalamnya terdapat unsur yang lengkap. Sebanyak 21 peserta didik mendapatkan skor 4 dalam aspek penilaian struktur teks berita yang didalamnya terdapat struktur lengkap dan terdapat 11 peserta didik yang mendapatkan skor 3 didalamnya terdapat struktur yang kurang lengkap. Aspek penilaian kaidah kebahasaan teks berita terdapat 21 peserta didik mendapatkan skor 3, hal itu menunjukkan peserta didik telah menulis teks berita berbasis lingkungan yang didalamnya terdapat kebahasaan yang baik dan sebanyak 11 peserta didik mendapat skor 2 artinya peserta didik telah menulis teks berita berbasis lingkungan yang didalamnya terdapat kebahasaan dengan kurang lengkap.

Berdasarkan aspek-aspek nilai yang diperoleh data nilai tes peserta didik terdapat terdapat 15 yang memperoleh nilai 90-92 masuk kategori baik, nilai 87-89 dan 84-86 nihil peserta didik dengan, terdapat rentang 81-83 ditemukan 10 peserta didik mendapat predikat kategori baik. Sedangkan pada rentang 78-80 nihil peserta didik dan nilai 75-77 ditemukan 7 peserta didik dengan predikat cukup.

Dari perolehan nilai tersebut peserta didik bisa menulis teks berita berbasis lingkungan melengkapi

unsur, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

Selain dari hasil tes juga terdapat nontes yang meliputi observasi, angket, dan wawancara. Data observasi untuk mengetahui urutan-urutan menulis teks berita berbasis lingkungan dengan model PBL. Angket peserta didik untuk mengetahui tanggapan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Lembar wawancara untuk mengetahui respon dan tanggapan dari pendidik Bahasa Indonesia.

Observasi kegiatan pendidik saat melakukan proses pembelajaran juga mempengaruhi perolehan pengetahuan peserta didik. Pada kegiatan pendahuluan pendidik memberikan sedikit gambaran, sehingga memancing rasa ingin tahu peserta didik. Pada kegiatan inti pendidik menjelaskan secara keseluruhan materi teks berita secara rinci, peserta didik mengamati dan mudah memahaminya. Pendidik juga melakukan komunikasi melalui tanya jawab sehingga peserta didik ikut aktif selama kegiatan pembelajaran. Pendidik membimbing peserta didik pada kegiatan menulis teks berita, sehingga terdapat rasa antusias dalam mengerjakannya. Pada kegiatan penutup pendidik dengan semangat melakukan umpan balik, sehingga peserta didik termotivasi untuk dapat mengembangkan rasa semangat pada dirinya. Kegiatan tersebut menjelaskan mengenai pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP.

Angket peserta didik meliputi 5 buah pertanyaan mengenai pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan dengan model PBL. Seluruh peserta didik merasa

senang ketika menulis teks berita berbasis lingkungan. Hanya terdapat 5 dari 32 peserta didik yang mengalami kesulitan karena baru pertama kali membuatnya. Pembelajaran yang tidak berbelit-belit dan penjelasan yang runtut menjadi alasan peserta didik termotivasi dalam belajar materi menulis teks berita. Seluruh peserta didik mengisi angket bahwa model PBL sudah tepat digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan karena membuat peserta didik menjadi paham terhadap materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon yang diberikan peserta didik mengenai angket begitu baik dan menanggapi pertanyaan dengan jujur.

Wawancara dengan pendidik Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal dilakukan secara langsung. Pendidik menyatakan mengenai penggunaan model PBL dalam menulis teks berita berbasis lingkungan menambah semangat peserta didik. Peserta didik menjadi aktif berpendapat saat kegiatan tanya jawab. Model tersebut sangat menarik untuk digunakan, karena dapat melatih peserta didik dalam mengungkapkan isi pikirannya, sehingga timbul rasa ingin tahu. Penerapan model tersebut juga dapat menambah pemahaman peserta didik sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

Berdasarkan data hasil tes dan nontes tersebut, penerapan model PBL di pembelajaran menulis teks berita berbasis lingkungan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Rowosari tahun pelajaran 2022/2023 memperoleh hasil yang baik, karena pembelajaran dikelas menjadi

mengasyikkan, ketika berjalannya aktivitas belajar pastinya peserta didik menjadi aktif, peserta didik sudah lebih baik saat menulis teks berita berbasis lingkungan. Maka dari itu, ditunjukkan nilai peserta didik banyak melebihi KKM 75 dengan rata-rata 85.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sehingga bisa disimpulkan bahwa penerapan model PBL bisa diterapkan di materi menulis teks berita berbasis lingkungan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Rowosari Kendal tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat diketahui melalui tiga tahap yang menyatakan adanya keberhasilan pada kegiatan aktivitas awal, inti, dan penutup. Ketiga hal ini berdampak pada hasil tes dan nontes

Hasil data tes menulis teks berita berbasis lingkungan didapatkan data nilai rata-rata peserta didik yaitu 85 kategori nilai baik dan mencapai KKM yang ditentukan oleh SMPN 1 Rowosari ialah 75. Dari hasil menulis teks berita berbasis lingkungan didapatkan nilai teratas 92 dan nilai terbawah 75. Hasil nontes yang diperoleh berupa observasi, angket, dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan mengenai pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dimana pada setiap kegiatan tersebut pendidik selalu semangat sehingga peserta didik ikut bersemangat. Hasil angket menyatakan peserta didik merasa senang dan tidak mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran. Penerapan model tersebut menambah

pemahaman peserta didik, sehingga menumbuhkan motivasi untuk belajar. Hasil wawancara menunjukkan mengenai *model problem based learning* bisa menambah semangat serta sikap aktif. Model tersebut sangat menarik digunakan untuk pelajaran menulis teks berita karena dapat melatih untuk berpikir kritis sehingga pemahaman bertambah dan berdampak positif pada hasil belajar, sehingga peserta didik termotivasi dalam meningkatkan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- alief. (2008). *Konsep Dasar Berita*. Retrieved From Aliefnews: [Http://Aliefnews.Wordpress.Com/2008/01/11/Konsep-Dasar-Berita](http://Aliefnews.Wordpress.Com/2008/01/11/Konsep-Dasar-Berita)
- Jarum Wiyanto, H. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Dengan Model Concept Sentence Untuk Smk Kabupaten Grobogan. *Pascasarjana Universitas Pgris Semarang*, 4 (1), 17-24. [Https://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Teks/Article/View/6275/Pdf](https://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Teks/Article/View/6275/Pdf).
- Khoirul Umam, H. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Poster Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Mts Di Jepara. *Pascasarjana Universitas Pgris Semarang*, 6 (2), 53-66. [Https://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Teks/Article/View/7166](https://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Teks/Article/View/7166).

- Nayla, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Dengan Strategi Analisis Model Dan Strategi Kerja Berpasangan Bermuatan Konteks Sosial Pada Mata Kuliah Pembelajaran Menulis Mahasiswa Angkatan 2016/2017 Universitas PGRI Semarang. *Pascasarjana Universitas PGRI Semarang*, 3 (1), 11-17. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/teks/article/view/2780/remote>
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winanto, Rudi. (2018). “Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.